



Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 -2016

M Iqbal Notoatmojo

Politeknik Pusmanu Pekalongan

email: iqbalbwox@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau trade-off antara likuiditas dan profitabilitas disektor Perbankan Syariah di Indonesia. Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia/OJK periode 2010 - 2016. Metode analisis data menggunakan uji analisis regresi data panel dengan model estimasi Ordinary Least Squares (OLS) dengan menggunakan alat bantu program Eviews 9. Hasil yang diamati menunjukkan adanya trade-off antara likuiditas dengan profitabilitas hanya tergambar pada: rasio CR dengan rasio ROA, ROE dan ROI; Rasio LR dengan rasio ROA; rasio QR dengan rasio ROE dan NPM. Sedang tidak adanya trade-off antara likuiditas dengan profitabilitas bergambar pada: rasio CR dengan NPM; rasio LR dengan rasio ROE, ROI dan NPM; rasio QR dengan rasio ROA dan ROI. Pengungkapkan 6 (enam) rasio yang memberikan hubungan signifikan dan ada 5 (lima) yang tidak signifikan merupakan indikasi bahwa perubahan posisi likuiditas perusahaan perbankan syariah di Indonesia belum memberikan dampak perubahan profitabilitas yang luar biasa.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, ROE, ROA, ROI, NPM dan BUS

Abstract

This study aims to review the trade-off between liquidity and profitability in the Sharia Banking sector in Indonesia. The object of this research is the Sharia Commercial Bank in Indonesia which has been registered in Bank Indonesia / OJK period 2010-2015. The data analysis method uses regression analysis of panel data with estimation model of Ordinary Least Squares (OLS) using Eviews 9. Results observed indicates a trade-off between liquidity and



profitability is reflected only in: the ratio of CR to ROA, ROE and ROI; LR Ratio with ROA ratio; QR ratio with ROE and NPM ratios. There is no trade-off between liquidity and profitability illustrated on: CR ratio with NPM; LR ratio with ROE, ROI and NPM ratio; QR ratio with ROA and ROI ratio. The disclosure of 6 (six) ratios that give significant relation and there are 5 (five) insignificant is an indication that the change of liquidity position of sharia banking company in Indonesia has not resulted in profound changes of profitability.

Keywords: *Liquidity, Profitability, ROE, ROA, ROI, NPM and BUS*

PENDAHULUAN

Pengembangan keuangan syariah di Indonesia lebih bersifat *market driven* dan dorongan *bottom up* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat bertumpu pada sektor riil menjadi keunggulan tersendiri. Berbeda dengan keuangan syariah di Iran, Malaysia, dan Arab Saudi, dimana perkembangan keuangan syariahnya lebih bertumpu pada sektor keuangan, bukan sektor riil, dan peranan pemerintah sangat dominan. (Alamsyah, 2012:1). Keunggulan lain entitas keuangan (bank syariah) Indonesia yaitu mampu membuktikan diri melewati berbagai krisis keuangan. Terbukti dari daftar Bank yang menerima Bantuan Likuiditas Bank Indonesia tahun 1998 tidak ada satupun yang merupakan Bank Syariah (Machsuni, 2017).

Pengalaman menghadapi krisis keuangan tahun 1998 maupun 2008 yang merugikan negara hingga ratusan triliun rupiah, sehingga muncul Undang-Undang No. 9 tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan diundangkan dengan menekankan pada aspek pencegahan yang sesuai dengan pengembangan perbankan syariah. Tetapi OJK mengungkapkan saat ini, secara umum kondisi perekonomian yang masih belum membaik telah mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah (BUS, UUS dan BPRS) dengan pertumbuhan yang tidak setinggi pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, bank syariah besar melakukan proses konsolidasi internal yang telah turut mempengaruhi perkembangan perbankan syariah. Permasalahan diatas berdampak kepada penurunan share aset perbankan syariah terhadap aset perbankan nasional sebesar 4,67% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,9%. Selanjutnya, sampai dengan saat ini perbankan syariah masih didominasi ($\pm 97\%$) oleh BUS dan UUS (BPI 2016).

Bank Indonesia juga telah mengeluarkan regulasi baru terkait manajemen likuiditas perbankan. Poin-poin aturan tersebut antara lain adalah (Zaini, 2016:140): 1. Adanya pengawasan lebih ketat dilakukan direksi dan pengawasan. 2. Mitigasi apabila kesulitan likuiditas. 3. Bank

Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016

diminta melakukan stress testing terhadap ketahanan waktu dan dilakukan setiap waktu. Dari gambaran tersebut, terlihat bahwa kebijakan otoritas moneter nasional berpengaruh terhadap kebijakan internal kalangan perbankan yang tujuannya adalah menjaga kelangsungan hidup industri perbankan. Salah satunya Manajemen aset dan liabilities yang bertujuan mencapai pertumbuhan yang wajar, pendapatan yang maksimal, menjaga likuiditas yang memadai, memelihara dana masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan dalam dunia perbankan adalah hal yang utama untuk menjaga kelangsungan hidup (Umam, 2013:182).

Bank adalah perusahaan, karenanya persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah (Muhammad, 2004:63). Risiko likuiditas juga menjadi salah satu fokus Bank Indonesia sebagai risiko yang harus diperhitungkan dalam mengelola suatu bank. Risiko likuiditas juga mencerminkan tingkat suatu bank tidak dapat memenuhi kewajiban segera terhadap nasabah dan kreditur lainnya dengan nilai *cash asset* yang ada (Nugraheni dan Alam, 2014) (Ahmed dan Khan, 2007:145). Pengelolaan risiko dalam keuangan bertujuan memaksimalkan *shareholder value* bank, yang ditentukan oleh tingkat profitabilitas dan risikonya. Sebab adanya risiko yang melekat dalam perbankan tidak dapat dihindari, maka tugas bank adalah mengelola berbagai jenis risiko pada tingkat yang wajar dan berupaya meningkatkan Profitabilitasnya (Greuning dan Iqbal, 2008:88) dan (Al-Chaq, 2017:35)

Profitabilitas dan likuiditas adalah isu yang paling menonjol yang harus diperhatikan oleh masing-masing manajemen organisasi sebagai tugas terpenting mereka. Posisi likuiditas yang lemah menimbulkan ancaman terhadap solvabilitas atau profitabilitas perusahaan dan membuat bank tidak aman dan tidak sehat. Profitabilitas adalah ukuran jumlah dimana pendapatan perusahaan melebihi biaya yang digunakan (Niresh, 2012:35). Di Indonesia sektor perbankan syariah menghadapi banyak tantangan, terutama masalah likuiditas, kegagalan tingkat likuiditas setiap bank tercermin buruknya kinerja keuangan sebagai hasil dari ketidakmampuannya dalam melaksanakan rencana operasional. Sehubungan hal tersebut maka pihak manajemen bank diliputi permasalahan, antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dengan resiko kinerja perusahaan menurun atau meningkatkan profitabilitas dengan resiko terjadinya keadaan tidak likuid.

Penelitian sebelumnya tentang dampak likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Pakistan telah dilakukan oleh Waleed dan Pasha (2016) dengan menggunakan dua variabel independen yaitu CR dan LR, sedangkan variabel dependen digunakan lima variabel yaitu ROA, ROE, ROI, EPS dan NPM. Penelitian tersebut menunjukkan



hasil ROA secara langsung dipengaruhi oleh dua rasio *Current Ratio* dan *Liquidity Ratio*. Kedua variabel bebas p-value kurang dari 5%. ROA secara langsung dipengaruhi oleh CR 0.003263, dan LR -0.0058 dan Standard error (S.E) adalah CR 0.000977, LQ 0.001889 dan nilai P CR 0.0042 dan LR 0,0035 dan nilai R-square 0.1198. variabel ROE dipengaruhi oleh dua rasio *Current Ratio* dan *Liquidity Ratio*. Kedua nilai p variabel bebas kurang dari 5%. ROE secara langsung dipengaruhi oleh CR 0.055969, dan LR -0.110527 dan Standard error (S.E) adalah CR 0,019173, LQ 0,037073 dan nilai P CR 0,0042 dan LR 0,0035 dan nilai R-square sebesar 0.1198. variabel ROI tidak memiliki dampak yang memadai terhadap rasio Likuiditas. Kedua variabel bebas p-value lebih dari 5%. ROI tidak terpengaruh oleh CR 0,006428, dan LR -0.0081 dan Standard error (S.E) adalah CR 0.003505, LQ 0,006777 dan nilai P CR 0,069 dan LR 0,2345 dan nilai R-square 0,044311. Dan NPM memiliki dampak positif terhadap rasio likuiditas. Kedua variabel dependen p-value kurang 5%. NPM dipengaruhi oleh CR 0,047156, dan LR -0,09369 dan Standard error (S.E) adalah CR 0,018018, LQ 0,034839 dan nilai P CR 0,01 dan LR 0,0082 dan nilai R-square 0,056057.

J. Aloy Niresh (2012) penelitian ini untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara likuiditas dan profitabilitas. Mencakup 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Sri Lanka dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai 2011. Analisis korelasi dan statistik deskriptif digunakan dalam analisis dan temuan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas di antara perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Sri Lanka. Nilai R ditemukan negatif antara variabel *return on capital employed* dan likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat dan rasio likuid yang masing-masing terdiri dari -0,013, -0,044 dan -0,058. Selanjutnya, rasio likuid berkorelasi negatif dengan semua ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Bertolak belakang dengan hubungan di atas, hubungan positif yang diamati antara rasio cepat dan rasio laba bersih ($R = 0,045$), rasio lancar dan return on equity ($R = 0,009$) dan rasio cepat dan return on equity ($R = 0,01$).

Penelitian Nidya Afrinda tentang pengaruh rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016

Weni Suryaningsi (2018) Penelitian tersebut menguji pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sample sebanyak 10 perusahaan dengan periode selama 5 tahun. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari data skunder berupa *annual report*. Adapun hasil dari penelitian ini, hasil uji F diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,767 > 4,10$), maka H_0 ditolak artinya bahwa kedua variabel yaitu likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan variabel likuiditas CR tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas sebesar ($0,352 > 0,05$) sedangkan variabel solvabilitas DAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas sebesar ($0,049 < 0,05$). Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,352.

Mei Candra Mahardika (2015) Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan properti secara triwulan dari 2012-2014. Sampel penelitian ini adalah sepuluh perusahaan properti yang terdaftar di ISSI. Model regresi dengan menggunakan regresi data panel, Untuk estimasi model regresi menggunakan *fixed effect model*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara bersama-sama dan simultan (uji F) likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI dan ROE). Untuk uji parsial (uji t), CASH dan QR berpengaruh signifikan terhadap ROI dan ROE, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap ROI dan ROE. Untuk uji koefisien determinasi solvabilitas dan likuiditas berpengaruh sebesar 48.08% terhadap ROI, dan berpengaruh sebesar 68.27% terhadap ROE.

Mery Andayani (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini rasio likuiditas perusahaan diukur dengan *Current ratio* dan *Quick Ratio*, sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) menyatakan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* merupakan variabel yang layak digunakan untuk menjelaskan variabel perubahan laba. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan *research gap* diatas dan pentingnya melakukan analisis *trade off* likuiditas dengan profitabilitas pada Bank Umum Syariah secara keseluruhan, maka pada penelitian ini akan menggambarkan kinerja bank yang berbasis akuntansi dengan menganalisis rasio profitabilitas pada



Bank Umum Syariah (BUS) yaitu ROA, ROE, ROI dan NPM. Rasio-rasio tersebut akan diuji terhadap tiga rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Liquidity Ratio* dan *Quick Ratio*. Penggunaan *Quick Ratio* atau *Quick (Acid Test)* rasio adalah untuk mengetahui ukuran kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid (Muhammad, 2004:145).

Berdasarkan latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian (*research questions*) untuk penelitian ini adalah Bagaimana hubungan antara rasio likuiditas dengan rasio profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010 - 2016.

TINJAUAN LITERATUR

Likuiditas

Istilah Likuiditas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Munawir, 2007:31). Menurut Kasmir, rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2010), dalam pengertian lain, (Riyanto, 2001): kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, dimana fungsi dari likuiditas secara umum untuk: *pertama*, menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari. *Kedua*, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak. *Ketiga*, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity*. Hal itu juga tercermin dari peraturan bank Indonesia yang menetapkan likuiditas sebagai salah satu dari delapan risiko yang harus dikelola oleh bank (Ichsan, 2013:102). Likuiditas memiliki dua risiko, yang pertama adalah ketika terlalu tinggi, maka akan terdapat dana *idle* sehingga mengurangi kesempatan bank untuk mendapatkan laba dari penyaluran dana, serta apabila terlalu kecil maka bank tidak mampu mencukupi kewajiban jangka pendek serta akan mendapatkan pinalti dari Bank Indonesia. Apabila bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek bisa terjadi peminjaman antar bank

Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016

dengan jatuh tempo yang pendek dan biaya imbal hasil yang tinggi (Kasmir, 2012).

Dalam dunia bisnis konsep likuiditas diartikan sebagai kemampuan menjual aset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Tetapi pengertian likuiditas dalam dunia perbankan lebih kompleks. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Ichsan, 2013:102). Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari berupa menjaga semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (uang tunai kas, saldo giro pada BI) yang dapat dipergunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap saat atau sewaktu-waktu (Muhammad, 2004:63). Untuk analisis rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja likuiditas bank antara lain *current ratio* dan *quick ratio* (Muhammad, 2004:145) *Liquidity Ratio* (Waleed dan Pasha, 2016).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah “ *A group of ratio that showing the combined effec of liquidity, asset management and debt management on operating result*” (Weston, 1993:57). Dalam pengertian lain Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dipakai sebagai alat mengukur hasil operasi perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh. Dalam industri perbankan profitabilitas diartikan bagaimana cara bank memaksimalkan profit dengan dana yang dimiliki. Memaksimalkan profit sama artinya dengan memaksimalkan pembiayaan yang diberikan, semakin besar dana yang dilempar kemasayarakat maka semakin banyak profit yang diperoleh. Maka analisis profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Kinerja perbankan dalam menjalankan usahanya dilihat dari laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Analisis rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (Muhammad, 2004:63), *Return on*



Equity, Return on Investment (Kasmir, 2013), EPS, NPM (Waleed dan Pasha, 2016)

***Trade-off* Likuiditas dan Profitabilitas**

Terdapat pertentangan antara likuiditas dan profitabilitas yang akan dihadapi oleh bank, yaitu dalam usaha mempertahankan likuiditas pada posisi yang ideal, bank dituntut untuk selalu menjaga penarikan dana dari sumber dana yang dititipkannya dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, hal ini akan mengakibatkan sebagian dana menganggur (*idle fund*), sehingga tingkat profitabilitas menurun. Sebaliknya apabila bank bertujuan mencapai keuntungan yang besar, maka bank harus mengorbankan likuiditas, karena cadangan kas digunakan untuk kepentingan bisnis, sehingga menyebabkan likuiditas menurun. Selain itu, Investasi pada aset lancar (*liquid assets*) walaupun akan meningkatkan likuiditas, namun tidak dapat menghasilkan keuntungan (profit) sebanyak investasi pada aset tetap. Pendanaan yang berasal dari kewajiban lancar walaupun lebih murah dan lebih menjanjikan dari segi laba, namun lebih berisiko. Di sinilah urgensi manajemen likuiditas bertanggungjawab untuk menjaga eksistensi perbankan (Zaini, 2016:120).

Keadaan seperti menunjukkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara likuiditas dan profitabilitas yang umumnya terjadi tarik kepentingan (*trade-off*), yaitu jika likuiditas tinggi, maka profitabilitas bank akan rendah. Berlaku sebaliknya, jika likuiditas rendah maka profitabilitas bank akan tinggi. Teori ini mengatur tingkat likuiditas dengan cara yang bertentangan dengan profitabilitas. Di satu sisi bank harus menjaga tingkat kestabilan alat likuiditasnya, namun di sisi lain bank harus mencari keuntungan demi kelancaran usaha bank (Muhammad, 2004:64).

Hipotesis:

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

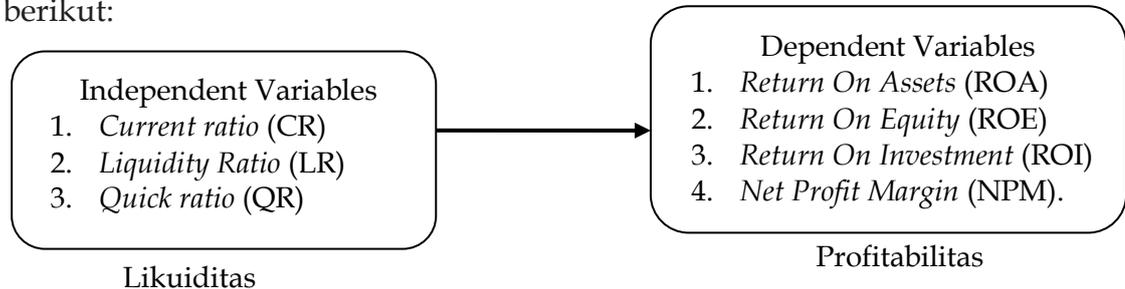
H0: Tidak ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas.

H1: Ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas.

Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016

Model Penelitian

Model penelitian yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada metode kuantitatif, data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012). Sedangkan Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis pendekatan analisis *explanatory research*. Singarimbun dan Effendi (2006:4) menjelaskan *explanatory research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas. Penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi karena tidak hanya mempunyai nilai mandiri maupun membandingkan tetapi juga berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan juga mengontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah BUS beroperasi penuh dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menentukan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono 2014). Nama-nama BUS yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah (1) Bank Muamalat Indonesia, (2) Bank Syariah Mandiri, (3) Bank Mega Syariah, (4) Bank Rakyat Indonesia Syariah, (5) Bank Syariah Bukopin, (6) Bank Panin Syaria, (7) Bank Nasional Indonesia Syariah, (8) Bank Central Asia Syariah, dan (9) Bank Jabar Banten Syariah.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan publikasi tahunan BUS di Indonesia, yaitu laporan keuangan (*Annual Report*) dari tahun 2010 sampai tahun 2016,

yang merupakan data time series. Data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Data-data ini diperoleh dari website atau situs resmi masing-masing bank.

Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 7 (enam) variabel yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independent dan 4 (empat) variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Sedangkan variabel independennya terdiri dari *Current ratio (CR)*, *Liquidity Ratio (LR)* dan *Quick ratio (QR)*

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas atau ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meliputi (Muhammad, 2015:253):

a) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Kas+Penempatan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Liquidity Ratio (LR)*

Aset likuid pada dasarnya terdiri dari kas, surat berharga, cadangan pada Bank Sentral dan aset awal atau modal (*Equity*) yang ada pada neraca, pengelolaan dan pengaturan akan mengarah pada profitabilitas (Duijm, 2016), Pengaturan dan pengelolaan diproksikan dengan *Liquidity Ratio (LR)* diambil dari investasi ditambah modal dibandingkan dengan utang lancar (Waleed dan Pasha, 2016). Rasio ini dihitung dengan menggunakan:

$$\text{Liquidity Ratio} = \frac{\text{Investasi + Modal}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c) Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan:

- a) *Return On Asset* (ROA) yaitu kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2004:63). ROA diperoleh dengan membandingkan Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki Bank pada periode tertentu (Riyadi, 2016:187) Rumus yang digunakan dalam menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b) *Return on Equity* (ROE)

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut atau perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri atau disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Dalam menghitung rasio profitabilitas (Riyadi, 2016:187) ROE diperoleh dengan cara membandingkan Laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100 \%$$

- c) *Return on Investment* (ROI)

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rasio ini juga memberikan ukuran atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2013). ROI dihitung dengan Laba bersih dibagi dengan investasi (Waleed dan Pasha, 2016)

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Investment}} \times 100 \%$$

- d) NPM

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio kinerja keuangan dari aspek rentabilitas atau sering disebut profitabilitas usaha. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2012:234). Indikasi rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah semakin besar rasio menunjukkan semakin

besar tingkat laba yang diperoleh atas pengelolaan operasional bank maka Bank semakin baik. Dalam menilai profitabilitas usaha ini *Net Profit Margin* (NPM) dapat dianalisis dengan (Jumingan, 2006:245):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100 \%$$

Metode Analisis

Penelitian ini mengestimasi hasil likuiditas terhadap profitabilitas dengan model estimasi *Common Effect* atau *Pooled Least Square*, yaitu model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi parameternya dengan menggunakan Eviews 9. Model *Common Effect* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, data yang digunakan tidak hanya data *time series* atau data *cross section* saja tetapi juga data panel diterapkan dalam bentuk *pooled*. Eviews adalah metode statistik modern juga suatu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan analisis regresi dan melakukan peramalan, penggunaannya dapat dengan mudah membangun hubungan statistik dari data dan dengan menggunakan hubungan tersebut dapat dilakukan peramalan untuk mengetahui nilai-nilai yang akan datang dari data yang dianalisis.

Model

$$ROA = a_1 + \beta_1 CR + \beta_2 LR + \beta_3 QR + U_i \quad \text{MODEL (1)}$$

$$ROE = a_1 + \beta_1 CR + \beta_2 LR + \beta_3 QR + U_i \quad \text{MODEL (2)}$$

$$ROI = a_1 + \beta_1 CR + \beta_2 LR + \beta_3 QR + U_i \quad \text{MODEL (3)}$$

$$NPM = a_1 + \beta_1 CR + \beta_2 LR + \beta_3 QR + U_i \quad \text{MODEL (4)}$$

Dimana:

ROA: *Return on Assets*; ROE: *Return on Equity*; ROI: *Return on Investment*; NPM: *Net Profit Margin*; CR: *Current ratio*; LR: *Liquidity Ratio*; QR: *Quick ratio*; α : Konstanta; β : koefisien regresi.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam variabel ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar



Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016

deviasi dari empat variabel dependen dan tiga variabel independen yaitu CR, LR, QR dari aspek likuiditas dan ROA, ROE, ROI, NPM dari aspek profitabilitas. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sample yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	CR	LR	QR	ROA	ROE	ROI	NPM
Mean	1.335873	258.7460	0.059841	0.845714	7.635397	4.769206	53.73952
Median	0.880000	154.0000	0.050000	0.880000	5.350000	3.380000	68.75000
Maximum	6.900000	2106.000	0.180000	3.810000	57.98000	32.21000	229.8200
Minimum	0.040000	28.00000	0.010000	-8.090000	-49.05000	-17.83000	-125.0000
Std. Dev.	1.158177	323.8087	0.041172	1.463927	12.28335	6.442509	47.04718
Skewness	2.466429	3.907717	0.925550	-3.584305	-0.162430	1.069812	0.056567
Kurtosis	11.14707	20.39822	3.333501	23.79300	12.66667	9.569154	8.003596
Jarque-Bera	238.1082	954.9199	9.286704	1269.812	245.5689	125.2959	65.75303
Probability	0.000000	0.000000	0.009625	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	84.16000	16301.00	3.770000	53.28000	481.0300	300.4600	3385.590
Sum Sq. Dev.	83.1651	6500830	0.10509	132.871	9354.60	2573.36	137233.
	3	.	8	1	4	7	1
Observations	63	63	63	63	63	63	63

Sumber: Hasil Eviews 9 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen CR yang merupakan hasil dari kas dan penempatan dibagi dengan utang lancar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.335873 dengan standart deviasi 1.158177. Hal ini berarti bahwa rata-rata industri perbankan syariah yang menjadi sample memiliki kemampuan untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki sebesar 1.335873%. *Liquidity Ratio* (LR) merupakan hasil dari investasi ditambah modal (*equity*) dibagi dengan utang lancar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 258.7460 dengan standart deviasi 323.8087. Hal ini berarti bahwa rata-rata industri perbankan syariah yang menjadi sample memiliki



kemampuan untuk membayar utang dengan menggunakan investasi dan modal yang dimiliki sebesar 258.7460%. QR merupakan hasil dari kas dibagi dengan utang lancar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.059841 dengan standart deviasi 0.041172. Hal ini berarti bahwa rata-rata BUS yang menjadi sample memiliki kemampuan untuk membayar utang dengan menggunakan kas yang dimiliki sebesar 0.059841%.

Selama periode pengamatan variabel dependen ROA yang merupakan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.845714 dengan standart deviasi 1.463927. Hal ini berarti bahwa rata-rata BUS yang menjadi sample memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba dari total aktiva yang dimiliki sebesar 0.845714%. ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7.635397 dengan standart deviasi 12.28335. Hal ini berarti bahwa rata-rata industri perbankan syariah yang menjadi sample memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki sebesar 7.635397. ROI menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan nilai rata-rata ROI terlihat sebesar 4.769206 dengan standart deviasi 6.442509. Hal ini berarti bahwa rata-rata BUS yang menjadi sample memiliki kemampuan untuk mendapatkan profit dari investasinya sebesar 4.769206%. NPM merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53.73952 dengan standart deviasi 47.04718. Hal ini berarti bahwa rata-rata industri perbankan syariah yang menjadi sample memiliki kemampuan untuk mendapatkan *net income* dari kegiatan operasional pokoknya sebesar 7.635397%.

Memilih Metode Estimasi

Menurut Widarjono (2007), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu: *Common Effect*, *fixed effect* dan *Random effect*. Sesuai dengan tujuan penelitian terdapat dua teknik yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Common Effect* dan *fixed effect* karena kedua model tersebut menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) yang mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya (Iqbal, 2015).

Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016

Untuk menentukan parameter model estimasi data panel terbaik ke empat model penelitian di uji dengan F Test (*Chow Test*) untuk menentukan CE atau FE yang digunakan. Dari uji tersebut diperoleh:

Tabel 2 : Hasil Uji Pemilihan Model

Pendekatan	Model 1 ROA	Model 2 ROE	Model 3 ROI	Model 4 NPM
Uji (<i>Chow Test</i>)	CE vs FE = CE	CE vs FE = CE	CE vs FE = FE	CE vs FE = FE
Hasil uji terpilih	<i>Common Effect</i>	<i>Common Effect</i>	<i>fixed effect</i>	<i>fixed effect</i>

Sumber: Hasil Eviews 9 (diolah)

Dari tabel 2 terlihat pada model 1 ROA dan model 2 ROE terpilih model *Common Effect* sedangkan dua lainnya yaitu model 3 ROI dan model 4 menggunakan *fixed effect*. Dari hasil estimasi yang terpilih maka akan diuji dengan asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada jenis data *cross section*. Karena regresi data panel memiliki karakteristik tersebut, maka ada kemungkinan terjadi heteroskedastisitas. Dari kedua model regresi data panel CE dan FE mempunyai memungkinkan terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan estimasi CE dan FE masih menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* maka perlu dilakukan pembobotan (Iqbal, 2015). Hasil perbandingan dapat dilihat pada tabel 3, Uji Heteroskedastisitas dengan membandingkan parameter sebelum dan sesudah pembobotan:

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Model / pendekatan	Tanpa Pembobotan (<i>unweighted</i>)		Pembobotan Pembobotan (<i>weighted</i>)			Hasil Uji
	Parameter Prob. t- Statist c	R- squa red	Parameter Prob. t- Statist c	R- squa red	Prob (F- statistic)	

1. ROA (CE)	1 var < 0,05	0.101 179	0.09593 4	2 var < 0,05	0.783 851	0.00000 0	Lolos
2. ROE (CE)	1 var < 0,05	0.163 053	0.01417 1	2 var < 0,05	0.609 308	0.00000 0	Lolos
3. ROI (FE)	0 var < 0,05	0.460 174	0,00035 9	1 var < 0,05	0.601 123	0.00000 0	Lolos
4. NPM (FE)	0 var < 0,05	0.457 815	0,00039 3	1 var < 0,05	0.817 389	0.00000 0	Lolos

Sumber: Hasil Eviews 9 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan model estimasi ROA, ROE, ROI, dan NPM menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yang bisa diartikan keempat model tersebut lolos uji atau tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Normalitas, uji Autokorelasi dan Uji Multikolenieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Normalitas			
	<i>Unweighted</i>		<i>weighted</i>	
Model	Probability	Ket	Probability	Ket
1. ROA (CE)	Uji JB = 1059.008 > $X^2_{tabel} = 81,381$	Tidak normal	Uji JB = 0.858404 < $X^2_{tabel} = 81,381$	Normal
2. ROE (CE)	Uji JB = 267.0980 > $X^2_{tabel} = 81,381$	Tidak normal	Uji JB = 0.384837 < $X^2_{tabel} = 81,381$	Normal
3. ROI (FE)	Uji JB = 49,17187 < $X^2_{tabel} = 81,381$	Normal *	Uji JB = 1,099333 < $X^2_{tabel} = 81,381$	Normal
4. NPM (FE)	Uji JB = 77.76632 < $X^2_{tabel} = 81,381$	Normal *	Uji JB = 0.914304 > $X^2_{tabel} = 81,38$	Normal

*Nilai JB hitung lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} akan tetapi Prob nya masih rendah dibawah 0,05

Uji	Autokorelasi			
	<i>Unweighted</i>		<i>Weighted</i>	
Model	Probability	Ket	Probability	Ket
1. ROA (CE)	DW = 1.117405, dL=1,49897 dU=1,69463	Autokorelasi negative	DW=1.972085 dL=1,49897 dU=1,69463	Bebas

Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016

2. ROE (CE)	DW= 1,050099, dL=1,49897 dU=1,69463	Autokorel asi negative	DW= 1,797426 dL=1,49897 dU=1,69463	Bebas
3. ROI (FE)	DW= 2,174852, dL=1,49897 dU=1,69463	Bebas	DW= 1,814777, dL=1,49897 dU=1,69463	Bebas
4. NPM (FE)	DW= 2,065471 dL=1,49897 dU=1,69463	Bebas	DW= 1,843588, dL=1,49897 dU=1,69463	Bebas

Uji	Multikolinieritas	Probability	Ket
Model	1. ROA (CE), 2. ROE (CE) 3. ROI (RE), 4. NPM (RE)	CR, LR dan QR < 0,90	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Hasil Eviews 9 (diolah)

Pengujian Signifikansi

Tabel Model 1. Analisis ROA

NO	Dependen	Independen	Co efficient (β)	P-value	R ²
1		CR	-0.603311	0.0000	
2	ROA	LR	0.001306	0.0000	0.783851
3		QR	0.687176	0.7078	

Tabel 1: Hasil estimasi eviews 9

Tabel Model 1 menunjukkan ROE dipengaruhi oleh dua rasio *Current Ratio* dan *Liquidity Ratio*. Kedua nilai P variabel bebas kurang dari 5%. ROE secara langsung mampu dijelaskan atau dipengaruhi oleh CR - 0.603311, dan LR 0.001306, *Standard error* (S.E) adalah CR 0,040676, LR 0,000236 dan nilai P CR 0,0000, LR 0,000. Sedangkan QR tidak signifikan memengaruhi ROA karena nilai P 0.7078 lebih besar dari 5% dan nilai koefisien sebesar 0.687176, dari hasil estimasi model 1 nilai R² ROA sebesar 0.783851.



Model 2. Analisis ROE

NO	Dependen	Independen	Co efficient (β)	P-value	R ²
1		CR	-2.985400.	0.0000	
2	ROE	LR	0.001779	0.2323	0.609308
3		QR	69.47959	0.0000	

Tabel 2: Hasil estimasi eviews 9

Tabel Model 2 menunjukkan ROE dipengaruhi oleh CR dan QR, kedua nilai P kurang dari 5%. ROA secara langsung dipengaruhi oleh CR dan berdampak negatif dengan nilai koefisien sebesar -3.444315. Sedangkan QR berdampak positif signifikan terhadap ROE dengan nilai P 0.0000 lebih kecil dari 5% dengan nilai koefisien sebesar 69.47959. Berbeda dengan CR dan QR, LR tidak memiliki dampak yang cukup signifikan karena nilai P diatas 5% yaitu sebesar 0,2323 dengan koefisien 0.001779. Dari hasil estimasi model 2 nilai R² ROE sebesar 0.609308.

Model 3. Analisis ROI

NO	Dependen	Independen	Co efficient (β)	P-value	R ²
1		CR	-1.324954	0.0294	
2	ROI	LR	-0.000434	0.8895	0.601123
3		QR	20.36379	0.2597	

Tabel 3: Hasil estimasi eviews 9

Tabel analisis 3 Model ROI, menunjukkan variabel ROI hanya dipengaruhi oleh CR dengan p-value 0.0294 kurang dari 5% dan koefisien -1.324954 dan berdampak negatif. ROI tidak terpengaruh oleh LR dan QR, nilai koefisien LR -0.000434, dan QR 20.36379 dan Standard error (S.E) LR 0,001474 QR 10,63979 dan nilai P LR 0.8895 dan QR 0.2597 diatas 5%. Dari hasil estimasi model 3 nilai R-square 0.601123.

Tabel Model 4. Analisis NPM

NO	Dependen	Independen	Co efficient (β)	P-value	R ²
1		CR	-5.740443	0.0658	
2	NPM	LR	-0.013630	0.3100	0.817398
3		QR	-362.9970	0.0404	

Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016

Tabel 4: Hasil estimasi eviews 9

Tabel model 4 menunjukkan NPM dipengaruhi oleh QR dengan nilai P sebesar 0.0404 kurang dari 5%. NPM secara langsung dipengaruhi oleh QR dan memiliki dampak negatif dengan nilai koefisien sebesar --362.9970. Sedangkan CR dan LR mempunyai dampak negatif terhadap NPM akan tetapi nilai P CR 0.0658 dan LR 0.3100 yang berada di atas 5% menunjukkan tidak signifikan memengaruhi NPM dengan koefisien CR -5.740443 dan LR -0.013630. Dari hasil estimasi model 4 nilai R² untuk NPM sebesar 0.817398.

SIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meninjau *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas, Likuiditas diwakili oleh dua rasio yaitu *Current ratio* (CR), *Liquidity Ratio* (LR) dan *Quick ratio* (QR), sedangkan rasio profitabilitas diwakili empat rasio yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM). Adapun hasil analisis sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yaitu *Current ratio* (CR) memiliki dampak yang signifikan terhadap tiga rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE dan ROI, dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap NPM. Dampak yang dimiliki oleh ROA, ROE dan ROI tersebut memiliki pengaruh yang negatif, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan likuiditas CR akan menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan begitu juga sebaliknya jika CR mengalami penurunan maka ROA, ROE dan ROI (profitabilitas) mengalami peningkatan. Hal tersebut mengidentifikasi adanya *trade-off* antara CR dengan ROA, ROE dan ROI pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Rasio likuiditas yaitu *Liquidity Ratio* (LR) hanya memiliki dampak signifikan positif terhadap satu rasio profitabilitas yaitu ROA, dampak yang positif mengartikan bahwa kenaikan pada ROA akan mengartikan penurunan LR, begitu juga sebaliknya kenaikan LR akan mengakibatkan kenaikan pada ROA. Hal tersebut mengidentifikasi adanya *trade-off* antara LR dengan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan tidak dimilikinya dampak yang signifikan *Liquidity Ratio* (LR) terhadap rasio profitabilitas yaitu ROE, ROI dan NPM dapat diartikan bahwa setiap perubahan likuiditas LR tidak menyebabkan ROE, ROI dan NPM (profitabilitas) mengalami penurunan atau peningkatan. Hal tersebut mengidentifikasi tidak adanya *trade-off*.
3. Rasio likuiditas yaitu *Quick ratio* (QR) memiliki dampak yang signifikan terhadap rasio profitabilitas yaitu ROE dan NPM, hal tersebut dapat



diartikan bahwa setiap perubahan QR menyebabkan rasio profitabilitas ROE dan NPM mengalami penurunan atau peningkatan, Begitu juga sebaliknya. Sedangkan pada rasio profitabilitas ROA dan ROI tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rasio likuiditas QR, hal tersebut memberikan arti bahwa perubahan QR tidak menyebabkan perubahan pada ROE dan NPM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Adanya *trade-off* antara likuiditas dengan profitabilitas hanya tergambar pada: rasio CR dengan rasio ROA, ROE dan ROI; Rasio LR dengan rasio ROA; rasio QR dengan rasio ROE dan NPM. Sedang tidak adanya *trade-off* antara likuiditas dengan profitabilitas bergambar pada: rasio CR dengan NPM; rasio LR dengan rasio ROE, ROI dan NPM; rasio QR dengan rasio ROA dan ROI.

Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa, ada 6 (enam) rasio yang memberikan hubungan signifikan antara rasio likuiditas dengan rasio profitabilitas dan ada 5 (lima) yang tidak signifikan. Ini merupakan indikasi bahwa perubahan posisi likuiditas perusahaan perbankan syariah di Indonesia belum memberikan dampak perubahan profitabilitas yang luar biasa seperti pada perbankan di Pakistan sebagaimana pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya peraturan pemenuhan batas likuiditas pada bank di Indonesia. Dalam upaya peningkatan profitabilitas pada bank syariah manajemen dapat melakukan salah satunya dengan menekan biaya operasional (expense).

Penelitian ini hanya menganalisis kinerja bank berbasis akuntansi maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan memasukkan variabel unsur nilai pasar (kinerja bank berbasis pasar) seperti PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price Book Value*) dan EPS (*Earning Per Share*).

Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. Halim (2012), *“Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia:Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015”*, IAEI, Artikel Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI).
- al-Chaq. Achmad Mujaahid (2017), *Sistem Syariah, Risiko Dan Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia*, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.2, No.1.
- Andayani. Mery Dan Lilis Ardini (2016), *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016.
- Arthesa, Ade. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brigham Eugene F., dan F. Joel Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001).
- Duijm P, Wierds P (2016) The effects of liquidity regulation on bank assets and liabilities. *International Journal of Central Banking* 12: 385-411.
- Greuning. Hennie van and Zamir Iqbal, (2008) *Risk Analysis for Islamic Banks*, The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank 1818 H Street NW Washington DC.
- Habib Ahmed dan Tariqullah Khan (2007), *Risk Management In Islamic Banking*, Handbook of Islamic Banking, Edited by M. Kabir Hassan and Mervyn K. Lewis, Edward Elgar Publishing Limited, Glensanda House, Montpellier Parade, Cheltenham, Glos GL50 1UA, UK.
- Ichsan. Nurul (2014), *Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah*, **AI-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)** Vol 6, No 1.
- Jumingan (2006), *Analisis Laporan Keuangan*, PT Bumi Aksara, Cet-1, Jakarta.
- Kasmir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Machsuni. Achmad (2017), *Peluang Pengembangan Perbankan Syariah Pasca Pemberlakuan UU PPKSK di Indonesia*, (<http://www.iaei-pusat.org/article/perbankan/peluang-pengembangan->



[perbankan-syariah-pasca-pemberlakuan-uu-ppksk-di-indonesia?language=id](#)) diakses pada tanggal 09/05/2017.

- Mahardika. Mei Candra (2015), *Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Periode Tahun 2012-2014*, Skripsi Program Studi Keuangan Islam, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Muhammad (2004), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ekonesia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Muhammad (2015), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Rajawali Pers, Ed 1, Cet.2, Jakarta.
- Muhammad Iqbal (2015), *Tahapan Analisis Regresi Data Panel*, (online) Tersedia : <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-3-penggunaan-eviews-8/> (8 Maret 2018).
- Nidya Afrinda, *Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Fakultas Ekonomi Kampus Palembang, Universitas Sriwijaya.
- Niresh. J. Aloy (2012), *Trade-Off Between Liquidity & Profitability: A Study Of Selected Manufacturing Firms In Sri Lanka*, *ResearchersWorld - Journal of Arts, Science & Commerce*, Vol.- III, Issue-4(2), October 2012.
- Nugraheni. Peni & Whinda Febrianti Iskandar Alam (2014), *Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia*, *Jurnal Akuntansi dan Investasi (JAI)* Vol. 15, UMY.
- Riyadi, Selamat (2016). *Banking Assets And Liability Management*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (2006), *“Metode dan Proses Penelitian”*, dalam Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES.

Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016

Sugiyono (2012), "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD", Alfabeta Bandung.

Suryaningsih. Weni (2018) *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar dibursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Umam. Kaerul (2013), *Manajemen Perbankan Syariah*, cet.1, Bandung: Pustaka Setia.

Waleed. Ahmad dan Ahmad Tisman Pasha (2016), *Exploring The Impact Of Liquidity On Profitability: Evidence From Banking Sector Of Pakistan*, Journal of Internet Banking and Commerce, December 2016, vol. 21, no. 3

Zaini. Muhammad Ardy (2016), *Urgensi Manajemen Likuiditas Bank : Tarik-Ulur (Trade-Off) Antara Likuiditas Dan Profitabilitas*, Iqtishoduna, Vol. 7 No. 1 April.